

**HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU REMAJA
TEHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN PADA
MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK REGULER
SEMESTER II DI STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**DISUSUN OLEH :
RAMA DAHLIA
201110104217**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

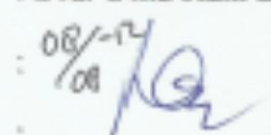
**HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU REMAJA TEHADAP
KEKERASAN DALAM PACARAN PADA MAHASISWA DIV
BIDAN PENDIDIK REGULER SEMESTER II DI STIKES
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**DISUSUN OLEH :
RAMA DAHLIA
201110104217**

Oleh:

Pembimbing : Dra. Umu Hani EN., M.Kes
Tanggal : 08/17/08
Tanda tangan : 

**HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU REMAJA TEHADAP
KEKERASAN DALAM PACARAN PADA MAHASISWA DIV
BIDAN PENDIDIK REGULER SEMESTER II DI STIKES
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

Rama Dahlia ¹, Umu Hani EN²
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
dahliadolphin@yahoo.co.id

ABSTRACT

The case of violence in love relationship tended to increase. This was due to the inexistence of legal law to deal with this case and the attitude of the victims who tended to ignore the violence and consider it as a minor problem. The aim of this research was to know the relationship between adolescents' attitude and adolescents' behavior towards violence in love relationship experienced by female students. This research was an analytical survey with cross sectional approach. The subject of the research included 64 students of DIV Midwifery Educator Program in Semester II. The instrument used was questionnaires. The tool used to test the validity was Pearson Product Moment, to test the reliability was the Alpha Cronbach, and to know the significance of the relationship between the attitude and the behavior was Kendall Tau (τ). The result showed a value of 0.573 and sig = 0.000 ($p < 0.05$). This means that there is a significant relationship between the attitude and behavior of adolescents towards violence in love relationship.

Keywords : Attitude, Behavior, Dating Violence.

ABSTRAK

Kasus kekerasan dalam pacaran cenderung meningkat, belum adanya payung hukum khusus untuk melindungi Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) dan sikap seorang korban kekerasan sering menganggap serta mengabaikan kekerasan sesuatu yang kurang berarti. Tujuan Diketuinya hubungan sikap dengan perilaku remaja terhadap KDP pada Mahasiswi. Metode Penelitian yaitu *survey* analitik menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Subyek penelitian mahasiswi DIV Bidan Pendidik Reguler semester II sebanyak 64 mahasiswi. Instrumen penelitian yaitu kuesioner. Uji validitas *pearson product moment*, reabilitas *alpha cronbach*. Untuk mengetahui keeratan hunbungan sikap dengan perilaku menggunakan uji *Kendall Tau* (τ). Hasil penelitian nilai sebesar 0.573 sig 0.000 ($p < 0.05$) berarti ada hubungan yang signifikan antara antara Sikap dengan Perilaku Remaja Terhadap KDP.

Kata Kunci : Sikap, Perilaku, Kekerasan Dalam Pacaran.

¹ Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase yang mengalami banyak masalah. Sejalan dengan perkembangan sosialnya, mereka lebih berpengaruh pada kelompoknya dan mulai melepas ketergantungan kepada orang tua (Notosoerdirdjo, 2007).

Di Indonesia sudah banyak gerakan perempuan yang didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap maraknya kasus penganiayaan atau Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Namun masih sedikit yang memberikan perhatiannya terhadap Kekerasan Terhadap Pacaran (KDP) (Komnas Perempuan, 2002).

Pada studi Pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang mahasiswi DIV Bidan Pendidik Reguler Semester II, menyatakan bahwa semuanya mengalami kekerasan dalam pacaran yakni diantaranya kekerasan fisik, seksual, emosional, dan ekonomi.

Tujuan umum Diketuinya Hubungan Sikap dengan Perilaku Remaja Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran Pada Mahasiswi DIV Bidan Pendidik Reguler Semester II di STIKes Aisyiyah Yogyakarta. Tujuan Khusus yaitu Diketuinya Sikap dan Perilaku Remaja Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran, serta keeratn hubungan antara sikap dengan perilaku remaja terhadap kekerasan dalam pacaran.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan titik cerah bagi setiap individu terutama remaja perempuan untuk lebih memahami hubungan dalam pacaran yang mereka jalani secara objektif serta mengenali potensi-potensi yang dapat menimbulkan kekerasan dalam hubungan tersebut sehingga dapat menghindari perlakuan/melakukan kekerasan dalam berpacaran..

Ruang lingkup materi adalah sikap dan perilaku remaja terhadap kekerasan dalam pacaran.. Ruang lingkup responden adalah mahasiswi DIV Bidan Pendidik Reguler semester II STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta. Ruang lingkup waktu dari bulan Januari 2012 sampai bulan Agustus 2012. Ruang lingkup tempat adalah STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian “*Suvey Analitik*” dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Variable bebas adalah sikap remaja terhadap kekerasan dalam pacaran pada mahasiswi DIV Bidan Pendidik Reguler semester II di STIKes Aisyiyah

Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan semester II STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 175 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Pernyataan tentang sikap dengan perilaku terhadap kekerasan dalam pacaran dengan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan 24 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Uji Validitas *Product Moment* dari *Pearson* untuk melakukan uji validitas. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alfa cronbach dengan* nilai alpha 0, 889. Uji korelasi sikap dengan perilaku $> 0,005$ yaitu 0,573 sig 0.000 ($p < 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai hubungan sikap dengan perilaku remaja terhadap kekerasan dalam pacaran pada mahasiswi DIV Bidan pendidik reguler semester II. Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah kesehatan yang memiliki program studi DIV Bidan Pendidik Reguler di daerah Yogyakarta.

STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta merupakan sekolah khusus bidang kesehatan yang memiliki 4 program studi yaitu S1 Keperawatan, DIII Kebidanan, DIV Bidan Pendidik, S1 Fisioterapi. Pada program studi DIV Bidan Pendidik terbagi menjadi 2 yaitu reguler dan aanvulen.

Mahasiswa lulusan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang baik guna menunjang prestasi yang baik, bila mahasiswa mengalami kekerasan dalam pacaran akan mempengaruhi hal tersebut. Untuk menunjang hal tersebut maka 'Aisyiyah memiliki tata tertib dan sanksi.

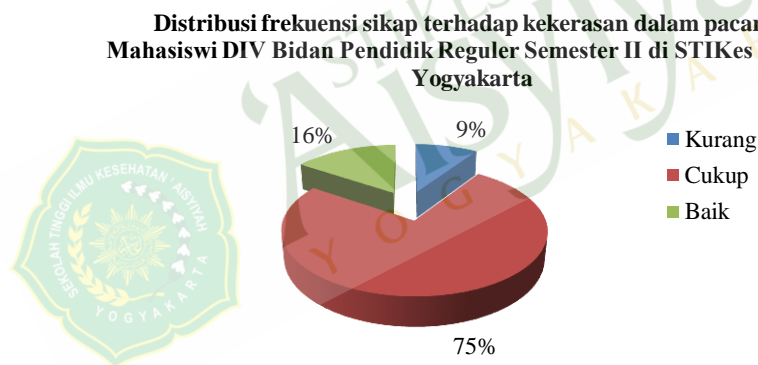
Adapun tata tertib di dalam STIKes 'Aisyiyah adalah sebagai berikut : Berkata dan berbuat tidak senonoh; Berkelahi; Melakukan perusahaan; Berjudi; Meminum minuman keras; Membawa dan menggunakan senjata dengan tujuan mengancam jiwa orang lain; Memiliki, membawa, menyimpan, memperdagangkan, menyebarkan atau membuat obat terlarang dan menggunakannya untuk diri sendiri atau orang lain diluar tujuan pengobatan; Melakukan penipuan; Memalsukan sesuatu untuk memperoleh keuntungan, misalnya memalsukan tanda tangan; Melakukan pencurian; Membawa dan atau menggunakan bahan peledak; Melakukan zina; Membunuh; Memiliki, menyimpan, memperdagangkan, menyebarluaskan, membuat atau menggunakan narkoba, mariyuana dan obat terlarang lainnya; Perbuatan-perbuatan pidana lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Dan sanksi jika melakukan pelanggaran dari tata tertib tersebut diatas adalah : teguran secara lisan atau tertulis, tidak diperkenankan memasuki kampus, tidak diperkenankan mengikuti kegiatan akademik, tidak berhak memperoleh pelayanan, pencabutan statusnya sebagai mahasiswa dan dikeluarkan dengan tidak hormat dari STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.

Melihat dari tata tertib dan sanksi diatas, kemungkinan kecil untuk terjadi kekerasan dalam pacaran. Mahasiswipun mendapatkan mata kuliah kesehatan reproduksi. Namun karena lingkungan di luar STIKes seperti, kost-kost bebas yang tidak memiliki induk semang, pergaulan yang tidak baik, kurangnya pemahaman agama/dangkalnya iman sehingga memungkinkan dan mendukung adanya kekerasan dalam pacaran baik fisik, psikologis, seksual, dan ekonomi.

1. Sikap terhadap kekerasan dalam pacaran

Data sikap terhadap kekerasan dalam pacaran diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan sebanyak 12 soal.



Gambar 1

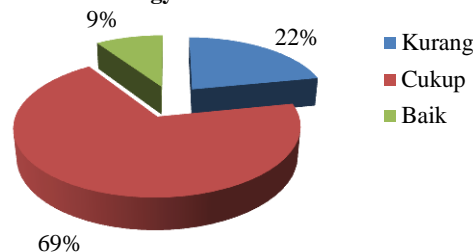
Sumber : Data primer diolah 2012.

Sikap terhadap kekerasan dalam pacaran Mahasiswi dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap cukup terhadap kekerasan dalam pacaran lebih banyak dibandingkan dengan sikap pada kategori baik dan kurang.

2. Perilaku kekerasan dalam pacaran

Data perilaku kekerasan dalam pacaran diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan sebanyak 12 soal dengan menjawab ya dan tidak.

**Distribusi frekuensi perilaku kekerasan dalam pacaran
Mahasiswi DIV Bidan Pendidik Reguler semester II di STIKes 'Aisyah
Yogyakarta**



Gambar 2

Sumber : Data primer diolah 2012.

Berdasarkan tabel di atas tentang perilaku kekerasan dalam pacaran dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku cukup terhadap kekerasan dalam pacaran lebih banyak dibandingkan dengan perilaku pada kategori baik dan kurang.

3. Hubungan antara sikap dengan perilaku remaja terhadap kekerasan dalam pacaran.

Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku remaja terhadap kekerasan dalam pacaran terlebih dahulu dihitung tabulasi silang antara kategori sikap dengan kategori perilaku yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Tabulasi silang sikap dengan perilaku remaja terhadap kekerasan dalam pacaran pada Mahasiswi DIV Bidan Pendidik Reguler Semester II di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

	Perilaku						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
Sikap	f	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	4	6.3	2	3.1	0	0	6	9.4
Cukup	10	15.6	38	59.4	0	0	48	75.0
Baik	0	0	4	6.3	6	9.4	10	15.6
Total	14	21.9	44	68.8	6	9.4	64	100

Sumber : Data primer diolah 2012

Dari tabel 1 terlihat bahwa dari 64 responden mayoritas responden memiliki sikap dan perilaku cukup terhadap kekerasan dalam pacaran sebanyak 38 responden (59.4%).

Pengujian selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku remaja terhadap kekerasan dalam pacaran analisa dengan program

komputerisasi dengan rumus korelasi *Kendall Tau* (τ) yang hasilnya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau*

Uji Korelasi	Nilai Koefisien Korelasi	Nilai sig.
<i>Kendall Tau</i>	0.573**	0.000

Nilai korelasi *Kendall Tau* yaitu sebesar 0.573, dengan sig yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0.573 antara sikap dengan perilaku remaja terhadap kekerasan dalam pacaran.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap cukup terhadap kekerasan dalam pacaran. Hal ini menggambarkan bahwa setiap responden memiliki respon yang berbeda-beda terhadap kejadian yang dialaminya. Seperti diungkapkan oleh (Alport, 1954 dalam Wahid, 2007) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari ialah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku.

Baik kurangnya sikap yang ditunjukkan oleh responden bisa disebabkan karena pengalaman yang dimiliki oleh responden berbeda-beda, responden yang memiliki sikap baik umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap cukup dan kurang. Hal ini seperti diungkapkan oleh Azwar (2005) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi dimana untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Middlebrook (2008) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tertentu. Selain itu, kurangnya informasi yang diperoleh dari media massa ataupun media lain sehingga menyebabkan sikap mereka buruk.

Dalam penelitian ini sikap dapat terbentuk berdasarkan informasi yang telah diterima dari orang lain yang memiliki pengaruh. Kelompok juga menjadi sumber pembentukan sikap yang cukup berpengaruh. (Notoadmodjo, 2003). Sikap bersifat

evaluatif dan berakhir pada nilai yang dianut dan terbentuk kaitannya dengan suatu objek. Sikap merupakan perasaan positif dan negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap objek orang atau keadaan. Sikap dapat diubah dengan strategi persuasi yaitu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat dan bahkan fakta baru melalui pesan yang disampaikan dengan cara komunikatif. Sikap secara nyata yang menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu merupakan reaksi tertutup bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun tidak. Menurut Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki aktivitas/tindakan menolak kekerasan yang diterima remaja oleh pasangannya dalam berpacaran dalam kategori cukup. Adanya responden yang memiliki perilaku baik dalam menolak kekerasan pacaran disebabkan karena responden memiliki tingkat pendidikan tinggi, dengan bekal pendidikan yang baik maka menghasilkan cara berpikir yang baik pula sehingga dapat melakukan tindakan yang sesuai.

Sebagaimana menurut Notoatmodjo (2007), perubahan perilaku tersebut sejalan dengan perubahan tingkat pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini tidak begitu saja berubah dengan sendirinya melainkan melalui proses adopsi perilaku sebelum kemudian sikap serta perilaku mereka berubah. Adapun adopsi perilaku ini melalui proses yaitu dimulai dengan kesadaran (*awareness*) dari dalam diri mereka untuk kemudian secara sadar mau merubah perilaku mereka. Dalam kesadaran tersebut juga terjadi proses ketertarikan (*interest*) terhadap stimulus berupa pendidikan kesehatan, kemudian setelah mereka sadar dan tertarik terhadap stimulus yang ada, mereka kemudian mengevaluasi (*evaluation*) apakah perubahan yang akan mereka lakukan nantinya dapat membawa dampak yang baik atau tidak bagi dirinya juga lingkungan sekitarnya mengenai kekerasan dalam pacaran.

Lebih lanjut, menurut Mubarak dkk (2006), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Adanya hubungan antara sikap dengan perilaku remaja terhadap kekerasan dalam pacaran pada Mahasiswi mencerminkan bahwa responden berasal dari berbagai karakter yang beragam yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap antara lain faktor kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan, motivasi, dan kebutuhan, faktor lingkungan, pendidikan, ideologi, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan.

Temuan dari hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ignatia (2008) meskipun dalam ruang lingkup yang berbeda yang menyimpulkan bahwa Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) membawa dampak negatif pada korbannya namun tidak semua dampak kekerasan yang dikemukakan Poerwandari (2004) terbukti. Berkaitan dengan harga diri korban Kekerasan Dalam Pacaran (KDP), tidak puas akan penampilan fisiknya, rasa tidak puas akan gambaran dirinya, perasaan akan tidak puas keluarganya, perannya dalam aktifitas sosial cukup adekuat, adanya tuntutan moral dan etika disekitarnya serta merasa bahwa perilakunya cukup adekuat merespon tuntutan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan intepretasinya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sikap Remaja Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran adalah cukup sebanyak 48 responden (75.0%).
2. Perilaku Remaja Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran adalah cukup sebanyak 44 responden (68.8%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara antara Sikap dengan Perilaku Remaja Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran yang dibuktikan dengan nilai korelasi $p=0,000$ ($p<0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Agar berhati-hati dalam membina hubungan berpacaran sehubungan dengan sikap dan perilaku dalam berpacaran serta menghindari bila terdapat tanda-tanda perlakuan kekerasan dalam berpacaran.

2. Bagi Institusi kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi STIKes sebagai pertimbangan dan perencanaan maupun implementasi dengan mata kuliah kesehatan reproduksi dapat dimasukkan lebih awal, terutama dalam hal Kekerasan Dalam Pacaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggali lebih dalam terkait dengan penyebab, kapan dan dimana remaja mendapat kekerasan dalam pacaran. Serta melakukan penelitian dengan metode yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2002). *Kekerasan Dalam Pacaran : Sebuah Fenomena Yang Terjadi Pada Remaja*. Diperoleh dari www.GenderKespro.info.com di akses tanggal 21 jan 2009

———(2005). *Kekerasan Dalam Pacaran, Mestikah Terabaikan*.diperoleh dari : <http://gemari.or.id>. Diakses tanggal 2 mar 2009

Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Rieneka Cipta, Jakarta

Arikunto, S (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rieneka Cipta. Jakarta

Armour (2002). *Dating Violence Among Adolescent*. Diperoleh dari www.advocatesforyouth.org diakses tanggal 04 Februari 2012

Azwar, S (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : pustaka Pelajar.

Dempsey P and Dempsey A (2002). *Riset Keperawatan*. EGC. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : edisi ketiga. Balai Pustaka. Jakarta

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005). *Dampak serius KDRT bagi Kesehatan Masyarakat*. Diperoleh dari <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 24 Januari 2012

Dewi (2008). *Copyng Style Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran*. skripsi. univ.airlangga.Surabaya. diperoleh dari <http://www.adln-full-tex.com>. Diakses tanggal 20 Februari 2012

Hakimi, M dkk (2001). *Membisu Demi Harmoni : Kekerasan Terhadap Isteri Dan Kesehatan Perempuan Di Jawa Tengah*, Indonesia. LPKGM-FK-UGM, Rifka Annisa Women's crisis Center Yogyakarta, umea University Sweden Women's Health Exchange USA. Yogyakarta

- Hapsari, I (2004). *Gambaran Dampak Kekerasan Dalam Pacaran dan harga diri berdasarkan 5 Aspek Eksternal Fitts Pad Perempuan Yang Pernah Mengalami Kuari Kekerasan Dalam Pacaran*. Tesis. Fak.Psikologi. Unika Atma Jaya. Jakarta. Diperoleh dari <http://lib.atmajaya.ac.id>. Diakses tanggal 21 Februari 2012
- Hudayat, R (2002). *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta. Trans Info Media
- Humphreys and Campbell (2004). *Family Violence and Nursing Practice*. LWW. Philadelphia
- Hurlock, E B (2004). *Psikologi Perkembangan* edisi. 5. Erlangga. Jakarta
- Jalaluddin (2003). *Psikologi Komunikasi*, Cetakan Kesembilan belas, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ma'shum dan Wahyurini (2004). *Pacaran itu apa sich. PKBI Pusat*. Diperoleh dari <http://www2.kompas.com> diakses tanggal 22 Februari 2012
- Monks (2002). *Psikologi Perkembangan*. Cetakan ketiga belas. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Notoatmodjo, S (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rieneka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S (2000). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rieneka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S (2006). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rieneka Cipta, Jakarta
- Notosoedirdjo.2007. *Kesehatan Mental* : edisi empat. UMM press. Malang
- Rachmat, J (2000). *Psikologi Komunkasi* : edisi revisi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Suharsimi, A (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sulistyaningsih (2010). *Panduan Praktikum dan Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Vinatalia, R (2007). *Hubungan KDRT Dengan Depresi Pada Wanita Yang Melakukan Konsultasi Di Riffka Annisa Women's Crisis Center Yogyakarta*. Skripsi. FK UGM Yogyakarta
- Venny, A (2003). *Memahami Kekerasan Terhadap Perempuan*. Yayasan Jurnal Perempuan. Jakarta
- Yusuf, S (200). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.